

**POPULASI DAN HABITAT SURILI (*Presbytis comata*)
DI RESOR TEGALLEGA DAN RESOR SARONGGE
TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO
JAWA BARAT**

AGUS PAMBUDI DHARMA



**PROGRAM STUDI PRIMATOLOGI
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



- 



PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Populasi dan Habitat Surili (*Presbytis comata*) di Resor Tegallega dan Resor Sarongge Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Jawa Barat” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2026

Agus Pambudi Dharma
P063190011

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

AGUS PAMBUDI DHARMA. Populasi dan Habitat Surili (*Presbytis comata*) di Resor Tegallega dan Resor Sarongge Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Jawa Barat. Dibimbing oleh Prof. Dr. Ir. Ani Mardiasuti, M.Sc, Dr. Ir. Entang Iskandar, M.Si dan Dr. Puji Rianti, S.Si., M.Si.

Surili merupakan primata endemik Jawa Barat yang sangat bergantung pada kualitas habitat hutan pegunungan, khususnya struktur kanopi, ketersediaan tumbuhan pakan, dan tingkat gangguan antropogenik. Perubahan lanskap hutan akibat fragmentasi, aktivitas manusia, dan tekanan di sekitar kawasan konservasi berpotensi memengaruhi kondisi populasi, perilaku sosial, serta keberlanjutan jenis ini. Meskipun berbagai penelitian telah membahas aspek ekologi dan perilaku surili, kajian yang mengintegrasikan kondisi populasi, karakteristik habitat, penggunaan strata pohon, dan respons perilaku terhadap gangguan manusia pada skala pengelolaan resor masih terbatas. Keterbatasan tersebut menimbulkan celah pengetahuan, khususnya terkait bagaimana variasi kualitas habitat dan intensitas gangguan antropogenik memengaruhi frekuensi perjumpaan, kepadatan populasi, struktur kelompok, serta pola aktivitas harian dan penggunaan ruang vertikal surili. Pemahaman yang komprehensif terhadap hubungan tersebut menjadi penting sebagai dasar ilmiah bagi pengelolaan konservasi berbasis populasi dan habitat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi populasi surili yang meliputi frekuensi perjumpaan, struktur kelompok, rasio jenis kelamin, dan kepadatan populasi, serta mengkaji karakteristik habitat melalui analisis struktur vegetasi, tumbuhan pakan, penggunaan strata pohon, aktivitas harian, kohabitasi dengan primata lain, dan pemodelan kesesuaian habitat di Resor Tegallega dan Resor Sarongge TNGGP.

Pengumpulan data populasi dilakukan melalui survei line transect dan pengamatan langsung menggunakan metode *scan sampling* untuk mencatat aktivitas harian dan penggunaan strata pohon. Analisis vegetasi dilakukan dengan metode petak bersarang untuk mengidentifikasi komposisi dan struktur vegetasi habitat surili. Pemodelan kesesuaian habitat dilakukan menggunakan *maximum entropy* (MaxEnt) berdasarkan variabel lingkungan berupa kemiringan lereng, elevasi, tutupan lahan, NDVI, jarak dari sungai, jarak dari hutan, jarak dari pemukiman, dan curah hujan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif, komparatif, dan spasial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi perjumpaan surili di Resor Tegallega memiliki total 43 kali dengan rerata sebesar 34,84%. Sementara, di Resor Sarongge memiliki 36 kali dengan rerata sebesar 49,88%. Jumlah individu surili di kedua resor berkisar antara 1–6 individu dalam setiap perjumpaan. Uji Kruskal–Wallis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam ukuran kelompok surili antar transek di kedua Resor.

Jumlah surili di kedua resor penelitian tercatat sedikitnya 40 individu yang tergabung dalam 10 kelompok. Di Resor Tegallega teridentifikasi sedikitnya 25 individu dalam enam kelompok, sedangkan di Resor Sarongge teridentifikasi sedikitnya 15 individu dalam empat kelompok. Rasio jenis kelamin yang didominasi betina, yaitu 2:3 di Resor Tegallega dan 4:5 di Resor Sarongge, yang mengindikasikan potensi reproduksi yang stabil. Berdasarkan hasil pengamatan

dan luas efektif area penelitian, estimasi kepadatan populasi surili di Resor Tegallega sebesar 3,03 individu/km² dan di Resor Sarongge sebesar 5,99 individu/km². Estimasi kepadatan kelompok masing-masing sebesar 1,33 kelompok/km² di Tegallega dan 2,14 kelompok/km² di Resor Sarongge. Estimasi populasi surili sebanyak 53 individu di Resor Tegallega, sementara di Resor Sarongge estimasi populasinya sebanyak 66 individu.

Tumbuhan yang ditemukan di Resor Tegallega sebanyak 26 jenis pada tingkat pohon, 28 jenis pada tingkat tiang, 39 pada tingkat pancang, dan 23 jenis pada tingkat semai. Sementara, di Resor Sarongge sebanyak 18 jenis pada tingkat pohon, 17 jenis pada tingkat tiang, 17 jenis pada tingkat pancang, dan 10 jenis pada tingkat semai. Analisis vegetasi tingkat pohon, pada habitat surili di kedua Resor didominasi oleh puspa (*Schima wallichii*), sementara saninten (*Castanopsis argentea*) dan rasamala (*Liquidambar excelsa*) juga memiliki peranan ekologis penting dalam membentuk struktur tegakan dan menyediakan sumber daya habitat bagi surili.

Tumbuhan pakan yang dikonsumsi oleh surili di Resor Tegallega sebanyak 11 jenis. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan terutama adalah daun (78,57%), buah (14,29%), dan bunga (7,14%). Sementara, di Resor Sarongge, tercatat 7 jenis yang seluruhnya dikonsumsi pada bagian daun (100%). Jenis tumbuhan yang dikonsumsi didominasi oleh jenis pohon kanopi seperti saninten *C. argentea*, rasamala *L. excelsa*, dan puspa *S. wallichii*.

Kohabitasi surili memiliki tingkat toleransi ruang yang lebih tinggi dengan lutung jawa dibandingkan dengan owa jawa dan monyet ekor panjang. Kohabitasi antara surili dan lutung jawa ditemukan pada seluruh transek pengamatan dengan frekuensi kohabitasi 1–8 kali per transek dan dominan terjadi pada strata tajuk B dan C. Pada beberapa lokasi, kedua jenis bahkan ditemukan berbagi ruang dan pohon pakan yang sama dengan jarak terdekat 0–20 m di Resor Sarongge. Sebaliknya, kohabitasi dengan monyet ekor panjang menunjukkan pemisahan ruang yang lebih kuat dan tanpa interaksi langsung antarjenis.

Aktivitas harian surili yang paling dominan yaitu aktivitas makan (52,00% di Tegallega dan 42,86% di Sarongge), diikuti oleh aktivitas istirahat (21,33% dan 27,14%), berpindah tempat atau lokomosi (14,67% dan 15,71%), dan interaksi sosial (12,00% dan 14,29%). Seluruh aktivitas surili terjadi secara eksklusif pada strata arboreal, dengan preferensi yang kuat terhadap lapisan tajuk tengah (strata C), yang mendukung jumlah jenis tumbuhan terbanyak yang dimanfaatkan untuk aktivitas makan maupun aktivitas lainnya.

Kesesuaian habitat surili dipengaruhi faktor lingkungan seperti ketinggian tempat, kemiringan lereng, NDVI, tutupan lahan, jarak dari pemukiman, dan jarak dari hutan. Di Resor Tegallega, habitat dengan kategori sangat sesuai hanya mencakup 38,09 ha atau sekitar 2,18% dari total luas kawasan, sedangkan habitat tidak sesuai mencapai 810,35 ha atau sekitar 46,36%. Sebaliknya, di Resor Sarongge habitat sangat sesuai mencapai 151,12 ha atau sekitar 13,63% dari total luas kawasan, sedangkan habitat tidak sesuai mencapai 665,06 ha atau sekitar 59,99%. Habitat yang sangat sesuai di Sarongge dicirikan oleh tutupan vegetasi yang rapat, kedekatan dengan sumber air, kondisi topografi yang mendukung, serta jarak yang relatif jauh dari gangguan manusia. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan surili di kedua resor cenderung terkonsentrasi pada area-area tertentu yang memiliki kualitas habitat optimal, sehingga kawasan dengan kategori sesuai



dan sangat sesuai perlu menjadi prioritas utama dalam pengelolaan dan konservasi habitat surili di TNGGP.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa konservasi surili perlu dibedakan sesuai karakter ekologis setiap resor, yaitu Resor Sarongge sebagai habitat inti perlindungan populasi, sementara di Resor Tegallega sebagai kawasan prioritas pemulihan konektivitas tajuk serta pengurangan gangguan manusia. Strategi utama mencakup monitoring populasi, perlindungan kelompok surili, pengayaan pohon pakan, restorasi habitat, penguatan patroli, dan pelibatan masyarakat sekitar kawasan.

Kata kunci: *Presbytis comata*, populasi, habitat, kesesuaian habitat, TNGGP

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

SUMMARY

AGUS PAMBUDI DHARMA. Population and Habitat of the surili (*Presbytis comata*) in Tegallega Resor and Sarongge Resor, Gunung Gede Pangrango National Park, West Java. Supervised by Prof. Dr. Ir. Ani Mardiasuti, M.Sc., Dr. Ir. Entang Iskandar, M.Si., and Dr. Puji Rianti, S.Si, M.Si.

The Javan surili (*Presbytis comata*) is an endemic primate of West Java that is highly dependent on the quality of montane forest habitats, particularly canopy structure, the availability of food plants, and the level of anthropogenic disturbance. Changes in forest landscapes resulting from fragmentation, human activities, and increasing pressures around conservation areas may affect population conditions, social behavior, and the long-term persistence of this species. Although numerous studies have examined the ecology and behavior of the surili, research integrating population status, habitat characteristics, tree-stratum use, and behavioral responses to human disturbance at the resor management scale remains limited. This gap in knowledge is particularly evident in understanding how variations in habitat quality and anthropogenic disturbance influence encounter rates, population density, group structure, daily activity patterns, and vertical space use. A comprehensive understanding of these relationships is essential for developing population and habitat based conservation management strategies.

This study aimed to analyze the population status of the Javan surili, including encounter frequency, group structure, sex ratio, and population density, as well as to examine habitat characteristics through vegetation structure analysis, food plant assessment, tree-stratum utilization, daily activity patterns, cohabitation with other primates, and habitat suitability modeling in Tegallega and Sarongge Resors of Gunung Gede Pangrango National Park (GGPNP).

Population data were collected using line transect surveys and direct observations employing the scan sampling method to record daily activities and tree-stratum use. Vegetation analysis was conducted using nested plot sampling to identify the composition and structure of surili habitats. Habitat suitability modeling was performed using the *maximum entropy* (MaxEnt) approach based on environmental variables, including slope, elevation, land cover, normalized *difference vegetation index* (NDVI), distance from rivers, distance from forests, distance from settlements, and rainfall. Data were analyzed using quantitative descriptive, comparative, and spatial approaches.

The results showed that the total encounter frequency of surili was 43 encounters in Tegallega Resor, with an average encounter rate of 34.84%, whereas Sarongge Resor recorded 36 encounters with a higher average encounter rate of 49.88%. Group size ranged from 1 to 6 individuals per encounter in both resors. The Kruskal–Wallis test indicated no significant differences in surili group size among transects in either Resor.

Across the two study Resors, at least 40 surili individuals were recorded in 10 groups. Tegallega Resor contained at least 25 individuals in six groups, whereas Sarongge Resor contained at least 15 individuals in four groups. The male-to-female sex ratio was female-biased, reaching 2:3 in Tegallega Resor and 4:5 in

Sarongge Resor, which indicates a favorable reproductive potential. Based on field observations and the effective size of the study area, the estimated population density was 3.03 individuals/km² in Tegallega Resor and 5.99 individuals/km² in Sarongge Resor. The estimated group density was 1.33 groups/km² in Tegallega Resor and 2.14 groups/km² in Sarongge Resor. The total surili population was estimated at 53 individuals in Tegallega Resor and 66 individuals in Sarongge Resor.

Vegetation surveys recorded 26 tree species, 28 pole species, 39 sapling species, and 23 seedling species in Tegallega Resor. In Sarongge Resor, 18 tree species, 17 pole species, 17 sapling species, and 10 seedling species were documented. Tree-level vegetation analysis revealed that surili habitats in both resors were dominated by puspa (*Schima wallichii*), while saninten (*Castanopsis argentea*) and rasamala (*Liquidambar excelsa*) also played important ecological roles in shaping forest structure and providing essential habitat resources for surili.

A total of 11 food plant species were consumed by surili in Tegallega Resor, with leaves accounting for 78.57% of feeding records, followed by fruits (14.29%) and flowers (7.14%). In Sarongge Resor, seven food plant species were recorded, all of which were consumed exclusively for their leaves (100%). The diet was dominated by canopy tree species, particularly *C. argentea*, *L. excelsa*, and *S. wallichii*.

Surili exhibited a higher degree of spatial tolerance with the Javan lutung (*Trachypithecus auratus*) than with the Javan gibbon (*Hylobates moloch*) or the long-tailed macaque (*Macaca fascicularis*). Cohabitation between surili and Javan lutung was recorded across all observation transects, with frequencies ranging from 1 to 8 co-occurrences per transect, predominantly within canopy strata B and C. In several locations, both species shared the same feeding trees and occupied spaces as close as 0–20 m apart in Sarongge Resor. In contrast, cohabitation with long-tailed macaques exhibited stronger spatial segregation and no direct interspecific interactions.

Feeding was the most dominant daily activity of surili (52.00% in Tegallega and 42.86% in Sarongge), followed by resting (21.33% and 27.14%), locomotion (14.67% and 15.71%), and social interactions (12.00% and 14.29%). All activities occurred exclusively within arboreal strata, with a strong preference for the mid-canopy layer (stratum C), which supported the highest diversity of plant species used for feeding and other activities.

Habitat suitability was influenced by environmental variables including elevation, slope, NDVI, land cover, distance from settlements, and distance from forests. In Tegallega Resor, highly suitable habitat covered only 38.09 ha (2.18% of the total area), whereas unsuitable habitat accounted for 810.35 ha (46.36%). In contrast, highly suitable habitat in Sarongge covered 151.12 ha (13.63% of the total area), while unsuitable habitat comprised 665.06 ha (59.99%). Highly suitable habitats in Sarongge were characterized by dense vegetation cover, proximity to water sources, favorable topographic conditions, and relatively low levels of human disturbance. These findings indicate that surili populations in both resors are concentrated in specific areas with optimal habitat quality, highlighting the importance of prioritizing suitable and highly suitable habitats for conservation and management within GGPNP.



The SWOT analysis indicates that surili conservation strategies should be differentiated according to the ecological characteristics of each resor. Sarongge Resor should be designated as a core habitat for population protection, whereas Tegallega Resor should be prioritized for restoring canopy connectivity and reducing human disturbances. The main strategies include population monitoring, protection of surili groups, enrichment planting of food-tree species, habitat restoration, strengthened patrols, and active engagement of local communities surrounding the conservation area.

Keywords: *Presbytis comata*, population, habitat, habitat suitability, Gunung Gede Pangrango National Park (GGPNP).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

**POPULASI DAN HABITAT SURILI (*Presbytis comata*)
DI RESOR TEGALLEGA DAN RESOR SARONGGE
TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO
JAWA BARAT**

AGUS PAMBUDI DHARMA

Disertasi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Doktor pada
Program Studi Primatologi

**PROGRAM STUDI PRIMATOLOGI
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji Luar Komisi Pembimbing pada Ujian Tertutup Disertasi:

- 1 Dr. Ir. Nyoto Santoso, M.S
- 2 Rondang Sumurung Edonita Siregar, M.Phil, Ph.D

Promotor Luar Komisi Pembimbing pada Sidang Promosi Terbuka Disertasi:

- 1 Dr. Ir. Nyoto Santoso, M.S
- 2 Dr. Anggit Haryoso, S.Hut., M.Sc



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Judul Disertasi : Populasi dan Habitat Surili (*Presbytis comata*) di Resor
Tegallega dan Resor Sarongge Taman Nasional Gunung Gede
Pangrango Jawa Barat
Nama : Agus Pambudi Dharma
NIM : P063190011

Disetujui oleh

Ani Mardiasuti

Pembimbing 1:

Prof. Dr. Ir. Ani Mardiasuti, M.Sc

Pembimbing 2:

Dr. Ir. Entang Iskandar, M.Si

Pembimbing 3:

Dr. Puji Rianti, S.Si, M.Si

Entang Iskandar

Puji Rianti

Diketahui oleh

Ketua Program Studi:

Prof. Dr. drh. Huda Shalahudin Darusman, M.Si.

NIP 197906222005011001

Dekan Sekolah Pascasarjana:

Prof. Dr. Ir. Yusli Wardiatno, M.Sc

NIP 196607281991031002

Huda Shalahudin Darusman

Tanggal Lulus: 12 AUG 2026

Tanggal Ujian:
07 Agustus 2026

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanaahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga penyusunan disertasi dengan judul “Populasi dan Habitat Surili (*Presbytis comata*) di Resor Tegalle dan Resor Sarongge Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Jawa Barat” ini dapat penulis selesaikan. Disertasi ini merupakan salah satu persyaratan dalam rangka penyelesaian studi Program Doktor (S3) pada Program Studi Primatologi (PRM) Sekolah Pascasarjana IPB. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada para pihak yang telah berjasa dalam proses penyelesaian disertasi ini:

1. Prof. Dr. Ir. Ani Mardiasuti, M.Sc., selaku ketua komisi pembimbing, Dr. Ir. Entang Iskandar, M.Si. selaku anggota komisi pembimbing I, dan Dr. Puji Rianti, S.Si., M.Si selaku anggota komisi pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmunya pada proses bimbingan, arahan, dan motivasi pada proses penelitian hingga penulisan disertasi.
2. Dr. Ir. Nyoto Santoso, M.S yang telah berkenan menjadi Penguji Luar Komisi pada Ujian Tertutup dan Sidang Promosi Terbuka Disertasi.
3. Rondang Sumurung Edonita Siregar, M.Phil, Ph.D yang telah berkenan menjadi Penguji Luar Komisi pada Ujian Tertutup Disertasi
4. Dr. Anggit Haryoso, S.Hut., M.Sc yang telah berkenan menjadi Penguji Luar Komisi pada Sidang Promosi Terbuka Disertasi.
5. Prof. Dr. drh. Huda Shalahudin Darusman, M.Si selaku Ketua Program Studi Primatologi IPB dan beserta staf yang telah memberikan dukungan motivasi dalam menyelesaikan disertasi.
6. Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Ibu Dr. Anisia Kumala Masyhadi, Lc., M.Psi. Psikolog selaku Wakil Rektor I, bapak Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd selaku Wakil Rektor II, ibu Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd selaku Wakil Rektor III, dan bapak Dr. Muhammad Dwifajri, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor IV yang telah memberikan dukungan moril, izin dan beasiswa sehingga penulis dapat kuliah S3 di Pascasarjana IPB.
7. Purnama Syae Purrohman, M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA, ibu Dr. Ika Yatri, M.Pd selaku Wakil Dekan I, bapak Prof. Dr. Samsul Maarif, M.Pd selaku Wakil Dekan II, bapak Dr. Harinaredi, M.Pd selaku Wakil Dekan III, dan bapak Amirullah, S.Pd.I., M.A selaku Wakil Dekan IV dan bapak ibu dosen FKIP yang memberikan dukungan motivasi.
8. Dr. Rizkia Suciati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi UHAMKA dan bapak ibu dosen Prodi Pend. Biologi memberikan dukungan motivasi.
9. Sadtata Noor Adirahmanta, S.Hut., M.T. selaku Kepala Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dan beserta staf yang telah memberikan izin dan dukungannya selama penelitian.
10. Prof. Dr. Ir. Sri Suprptini Mansjoer dan Dr. dr. Irma Herawati Suparto, MS. yang telah memberikan dukungan, motivasi dan nasihat dalam menyelesaikan studi doktoral.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

11. Ibu Nurjayanti, S.Pt selaku staf tata usaha program studi Primatologi IPB yang telah membantu kelancaran administrasi dan dukungan selama perkuliahan hingga selesai.
12. Ketua Yayasan Nirwana Dondin Sajuthi yang memberikan bantuan dana penelitian selama satu semester.
13. Dr. Meitiyani, M.Si yang telah memberikan dukungan material dan motivasi untuk terus melanjutkan studi sampai selesai.
14. Mang Sayo Sudayo, Mang Uden Suherlan, dan Mang Dedi beserta keluarga yang telah memberikan doa dan membantu pengambilan data di lapangan.
15. Vallen Sakti Maulana, teman seperjuangan Program Studi Primatologi 2019 atas doa dan dukungannya selama proses perkuliahan.
16. Seluruh keluarga besar HIMAPRIMA IPB (Himpunan Mahasiswa dan Alumni Primatologi Institut Pertanian Bogor) yang memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan disertasi.
17. Hilman, Ariz, Apriyanto, Retno, Rizky, Riyadul Asri, pak Een yang telah membantu pengambilan di lapangan dan pengolahan data.
18. Kedua orang tua tercinta, ayah (Sukemi), ibu (Siti Amanah), bapak Mertua (almarhum Moch. Sirat bin Mubari), Ibu Mertua (almarhumah Payem Sumiati binti Sumarejo), istriku (Tati Rahmawati, S.Pd), beserta anak-anakku Savina Lashira Gustiawati, Salsabila Falisha Dharma, dan Syamil Al-Farizi Dharma serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya selama proses perkuliahan hingga selesai.
19. Semua pihak yang namanya tidak disebutkan satu persatu yang sudah memberikan doa, motivasi, dan dukungan sejak pelaksanaan penelitian hingga penyelesaian penulisan disertasi ini.

Penulis menyadari bahwa disertasi ini masih jauh dari sempurna, namun berharap disertasi ini dapat menambah referensi tentang bio-ekologi dan konservasi surili di Pulau Jawa, khususnya di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan upaya konservasi satwa primata yang terancam punah di Indonesia.

Bogor, Agustus 2026

Agus Pambudi Dharma

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

I	PENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Rumusan Masalah	2
1.3	Tujuan	3
1.4	Manfaat	3
1.5	Kebaruan (<i>novelty</i>)	3
1.6	Kerangka Pemikiran	3
II	METODE	5
2.1	Waktu dan Tempat Penelitian	5
2.2	Alat dan Bahan	6
2.3	Prosedur Kerja	6
2.4	Analisis Data	12
III	HASIL DAN PEMBAHASAN	18
3.1	Populasi Surili	18
3.2	Habitat Surili	31
3.3	Aktivitas Harian Surili	46
3.4	Pemodelan Kesesuaian Habitat Surili	51
3.5	Analisis Konservasi Surili Berbasis Integrasi Populasi, Habitat, dan Kesesuaian Habitat pada Lanskap Resor Tegallega dan Sarongge TNGGP Menggunakan Analisis SWOT	73
IV	SIMPULAN DAN SARAN	79
4.1	Simpulan	79
4.2	Saran	80
	DAFTAR PUSTAKA	81
	RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR TABEL

1	Luas transek pengamatan surili di Resor Tegallega dan Sarongge TNGGP	7
2	Karakteristik fisik habitat dalam pemodelan habitat surili	15
3	Frekuensi perjumpaan surili di Resor Tegallega TNGGP	19
4	Uji normalitas Shapiro–Wilk ukuran kelompok surili pada Resor Tegallega	20
5	Frekuensi perjumpaan surili di Resor Sarongge TNGGP	21
6	Uji normalitas Shapiro–Wilk ukuran kelompok surili pada Resor Sarongge	22
7	Struktur kelompok surili dan rasio jenis kelamin di Resor Tegallega TNGGP	26
8	Struktur kelompok surili dan rasio jenis kelamin di Resor Sarongge TNGGP	27
9	Kepadatan populasi dan kelompok surili di Resor Tegallega dan Sarongge	30
10	Lima jenis tumbuhan dengan nilai INP tertinggi hingga terendah pada tingkatan semai, pancang dan tiang dan pohon di habitat surili pada Resor Tegallega TNGGP	32
11	Lima jenis tumbuhan dengan nilai INP tertinggi hingga terendah pada tingkatan semai, pancang dan tiang dan pohon di habitat surili pada Resor Sarongge TNGGP	33
12	Jenis tumbuhan pakan surili di Resor Tegallega TNGGP	36
13	Jenis tumbuhan pakan surili di Resor Sarongge TNGGP	37
14	Frekuensi kohabitasi antara surili dengan owa jawa di Resor Tegallega	39
15	Frekuensi kohabitasi antara surili dengan owa jawa di Resor Sarongge	40
16	Frekuensi kohabitasi antara surili dengan lutung jawa di Resor Tegallega	42
17	Frekuensi kohabitasi antara surili dengan lutung jawa di Resor Sarongge	43
18	Frekuensi kohabitasi antara surili dengan monyet ekor panjang di Resor Tegallega	44
19	Frekuensi kohabitasi antara surili dengan monyet ekor panjang di Resor Sarongge	45
20	Penggunaan strata pohon pada aktivitas surili di Resor Tegallega	47
21	Penggunaan strata pohon pada aktivitas surili di Resor Sarongge	48
22	Kemiringan lereng pada lokasi pengamatan surili	51
23	Ketinggian tempat pada lokasi pengamatan surili	53
24	Tutupan lahan pada lokasi pengamatan surili	54
25	NDVI pada lokasi pengamatan surili	56
26	Jarak dari pemukiman pada lokasi pengamatan surili	58
27	Jarak dari sungai pada lokasi pengamatan surili	60
28	Jarak dari hutan pada lokasi pengamatan surili	62
29	Musim kemarau pada lokasi pengamatan surili	64
30	Musim hujan pada lokasi pengamatan surili	65
31	Uji multikolinearitas pada lokasi pengamatan surili	67
32	Kategori kesesuaian habitat surili di Resor Tegallega TNGGP	70
33	Kategori kesesuaian habitat surili di Resor Sarongge TNGGP	71

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

34	Identifikasi factor internal dan eksternal SWOT	74
35	Matriks strategi SWOT konservasi surili di kedua Resor TNGGP	75

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



DAFTAR GAMBAR

1	Kerangka Pemikiran Penelitian	4
2	Peta area penelitian Resor Tegallega (T1-T5) dan Resor Sarongge (T6-T8) di TNGGP	5
3	Metode jalur garis berpetak	9
4	Pembagian Strata Pohon	10
5	Jantan dewasa surili di Resor Tegallega (A: transek 2, dan B: transek 3)	18
6	Boxplot distribusi jumlah individu surili perjumpaan di Resor Tegallega	20
7	Jantan dewasa surili di Resor Sarongge (A: transek 6, dan B: transek 8)	21
8	Boxplot distribusi jumlah individu surili perjumpaan di Resor Sarongge	22
9	Betina dewasa dan bayi (A: transek 1), dan betina dewasa dan anak (B: transek 5) surili di Resor Tegallega	26
10	Struktur kelompok surili di Transek 6, Resor Sarongge TNGGP	27
11	Habitat surili pada transek 2 dan 3 di Resor Tegallega TNGGP	31
12	Habitat surili pada transek 8, di Resor Sarongge TNGGP	33
13	Tumbuhan rasamala di Resor Sarongge	37
14	Aktivitas sosial surili pada strata B di transek 7 Resor Sarongge	50
15	Peta kemiringan lereng lokasi pengamatan surili di TNGGP	52
16	Peta ketinggian tempat lokasi pengamatan surili di TNGGP	53
17	Peta BSI (<i>Bare Soil Index</i>) lokasi pengamatan surili di TNGGP	55
18	Peta NDVI lokasi pengamatan surili di TNGGP	57
19	Peta jarak dari pemukiman lokasi pengamatan surili di TNGGP	59
20	Peta jarak dari sungai lokasi pengamatan surili di TNGGP	60
21	Peta jarak dari hutan pada lokasi pengamatan surili di TNGGP	63
22	Peta musim kemarau pada lokasi pengamatan surili di TNGGP	64
23	Peta musim hujan pada lokasi pengamatan surili di TNGGP	66
24	Nilai AUC pada model kesesuaian habitat surili	68
25	Pengaruh variabel lingkungan terhadap nilai gain test habitat surili	69
26	Pengaruh variabel lingkungan terhadap nilai AUC test habitat surili	69
27	Peta indeks kesesuaian habitat pada lokasi pengamatan surili di TNGGP	71

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.